

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam suatu kasus khusus, yang dapat berupa individu, organisasi, atau situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang menganalisis mengapa dan bagaimana suatu kasus terjadi.⁵³ Pendekatan ini berfokus pada penciptaan gambaran dan peran holistik dan komprehensif, diungkapkan melalui kata-kata, dengan melaporkan pandangan secara terperinci dan menyusunnya dalam konteks alamiah.

Tujuan utama metode penelitian kualitatif guna memperoleh data yang mendalam dan penuh makna. Makna dalam konteks ini mengacu pada data yang sebenarnya, pasti, serta mengandung nilai-nilai yang mendasari data yang terlihat. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya bukan pada upaya untuk membuat generalisasi melainkan lebih pada pemahaman mendalam terhadap makna di balik data yang dikumpulkan.⁵⁴ Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan tujuan mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan pendapat, tanggapan, atau persepsi seseorang.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 261.

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 45.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 356.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran sebagai pengumpulnya data di lapangan, di mana kehadiran mereka sangat penting. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah manusianya, yaitu peneliti sendiri. Berfungsi sebagai instrumen, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis dan pengetahuan yang memadai. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat melakukan tugas seperti bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, dan memahami situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan bermakna. Gejala dalam konteks penelitian kualitatif ditandai oleh pendekatan holistik, di mana fenomena yang diteliti dianggap sebagai keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan atau dipecahkan menjadi bagian-bagian terpisah.⁵⁶

Maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna mengamati serta mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan, karena di sisi lain peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus melakukan wawancara langsung dengan subjek yang sudah ditetapkan dan di libatkan oleh peneliti ke dalam penelitian tersebut. Peneliti dalam hal ini menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Perumahan Pondok Indah Tunggorono, Jl. Krakatau Tunggorono, Kec. Jombang Kab. Jombang Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwasannya di Perumahan Pondok Indah Tunggorono terdapat beberapa peristiwa tentang *ghosting* yang

⁵⁶ Jumairi Ushawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 19.

kemudian peneliti ingin mengetahui peristiwa tersebut lebih dalam lagi dan ingin mengetahui bagaimana reaksi serta cara responden lebih mencintai dirinya sendiri pasca terkena *ghosting*. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dilokasi yang berbeda-beda pada setiap informan, hal ini terjadi karena penyesuaian tempat dan waktu antara peneliti dan para informan.

Informan AF menghendaki wawancara di sebuah cafe bernama “Grease” di Perumahan Pondok Indah Tunggorono, Informan PC menghendaki wawancara di rumahnya Perumahan Pondok Indah Tunggorono, Informan RS menghendaki wawancara di warung kopi Perumahan Pondok Indah Tunggorono, Informan RD menghendaki wawancara di “Rocket Chicken” Tembelang, Informan MR menghendaki wawancara di rumahnya Perumahan Pondok Indah Tunggorono, Dan informan RDR menghendaki wawancara di rumahnya Perumahan Pondok Indah Tunggorono.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada berbagai sumber yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, termasuk data primer dan data sekunder. Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang digunakan mencakup:

1. Data Primer

Merupakan data yang asalnya dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau file, melainkan harus dicari melalui narasumber atau subjek penelitiannya. Subjek adalah

orang yang dijadikan sasaran atau sarana guna memperoleh informasi.⁵⁷ Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan dewasa awal yang menjadi korban *ghosting*, yang juga disertai dengan observasi. Adapun keenam informan adalah sebagai berikut:

Informan ke-	Inisial	Umur	Gender	Domisili
Informan 1	AF	24	Perempuan	Jombang
Informan 2	PC	25	Perempuan	Jombang
Informan 3	RS	23	Laki-laki	Jombang
Informan 4	RD	24	Laki-laki	Jombang
Informan 5	MR	25	Laki-laki	Jombang
Informan 6	RDR	22	Perempuan	Jombang

Tabel 3.1 Data Informan

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang bukan langsung dari penelitian yang sedang dilakukan, melainkan telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berupa komentar, interpretasi, atau analisis mengenai materi asli atau data primer. Contoh data sekunder mencakup diskusi atau pembahasan mengenai suatu topik yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat disajikan sebagai data mentah, tabel, diagram, atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder bersifat tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti berasal dari sumber-sumber lain atau dokumen yang sudah ada sebelumnya.⁵⁸

⁵⁷ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 37.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 266.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap utama penelitian yaitu pelaksanaan teknik pengumpulan data, mengingat tujuan utama penelitian adalah akuisisi data. Peneliti memulai proses pengumpulan data dengan melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Penting bagi peneliti untuk memahami esensi penelitian melalui interaksi langsung dengan subjek, baik itu melalui wawancara mendalam atau observasi langsung di lapangan, di mana peristiwa yang relevan sedang berlangsung.

Selain interaksi langsung, pengumpulan dokumen juga menjadi bagian integral dari penelitian untuk mendukung validitas dan kelengkapan data. Dokumentasi berperan sebagai sumber tambahan yang membantu memahami konteks dan mendukung interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi strategi yang holistik dalam memperoleh data yang kaya dan mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Observasi

Observasi, menurut Sutrisno Hadi, adalah proses kompleks yang melibatkan proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹ Menurut Patton, observasi memiliki beberapa manfaat,⁶⁰

- a) Peneliti dapat memahami konteks data secara menyeluruh dalam situasi sosial.

⁵⁹ Dodi, *Metode Penelitian*, 92.

⁶⁰ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpius, 2015), 52.

- b) Pengalaman langsung dapat diperoleh.
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang diminati oleh orang lain.
- d) Persepsi subjek dapat diperluas, memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
- e) Hal-hal sensitif atau yang ingin ditutupi oleh subjek bisa terungkap.
- f) Peneliti dapat mendapatkan kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial.

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar yang mana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Namun, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi pendahuluan untuk memperoleh pemahaman mendalam dari subjek dengan jumlah yang terbatas. Proses wawancara dapat bersifat terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, metode wawancara terstruktur digunakan dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk menggali permasalahan secara terbuka dan mendapatkan ide-ide dari subjek. Peneliti

⁶¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, t.t.), 299.

melakukan pendekatan teliti, mencatat, dan mengikuti pedoman wawancara secara sistematis.⁶²

Tujuan dari pelaksanaan wawancara adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka dan memperoleh sudut pandang serta ide-ide yang sesuai dengan fokus penelitian. Meskipun pertanyaan yang diajukan kepada subjek tetap terstruktur, penelitian ini menerapkan pedoman wawancara yang terorganisir dan menyeluruh guna menghimpun data yang diperlukan. Penting bagi peneliti untuk mendengarkan dengan teliti, mencatat, dan mengamati informasi yang disampaikan oleh subjek.⁶³ Penelitian ini, subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia dewasa awal dengan rentan usia 19-30 tahun, pengetahuan tentang istilah *ghosting*, serta pengalaman atau menjadi korban *ghosting*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian berdasarkan sumber tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk mendapatkan informasi terkait masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk menjaga keberesan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa, tulisan, gambar, atau karya monumental. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan cerita masa lalu, gambar, dan tulisan untuk mendukung penelitian.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 20.

⁶³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan dirinya sendiri atau subjek terkait sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Proses ini melibatkan bertanya kepada subjek, meminta penjelasan, mendengarkan, dan menarik kesimpulan. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti memerlukan instrumen pendukung.⁶⁴ Ada dua jenis instrumen bantuan yang dapat digunakan dalam penelitian ini:⁶⁵

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini peneliti mengadakan kegiatan pengamatan serta pencarian secara sistematis terhadap fenomena yang tengah diteliti. Dalam hal ini, pedoman berkaitan dengan situasi maupun kondisi subjek yang ada di Perumahan Pondok Indah Tunggorono Jombang terkait adanya suatu gambaran dan peran *self love* dalam diri mereka masing-masing pasca menjadi korban *ghosting*.

Adapun alat bantu yang dapat digunakan saat kegiatan observasi guna mendapatkan data seperti, *hand phone*, atau kamera yang mana nantinya dibuat video, audio, serta dapat menggunakan *check and recheck* terkait uraian atau narasi tentang hasil observasi tersebut.

2. Instrumen Wawancara

Pada instrument wawancara ini seperti salah satu pedoman yang mana peneliti melakukan tindakan menggali data sebanyak-banyaknya terkait informasi tentang apa dan bagaimana sesuai dengan dokumen wawancara.

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 260.

⁶⁵ Moleong, 21.

Apabila informan atau narasumber mengalami kesulitan dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan atau menjelaskan sebuah kesulitan yang dihadapi.

Jika dibutuhkan, subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis digunakan karena untuk menguatkan jawaban yang diberikan serta untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan media alat perekam yang ada di *hand phone* atau *camera* dalam pengambilan data berupa suara yang disampaikan oleh informan atau narasumber tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi apabila ada keterbatasan dari peneliti dalam mengingat informasi yang telah disampaikan saat wawancara berlangsung.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen pada dokumentasi menggunakan alat bantu seperti *hand phone*, *camera*, dan sebagainya yang dapat membantu mengumpulkan data-data seperti foto, *screenshot*, rekaman suara atau audio, dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.⁶⁶

G. Pegecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data disebut sebagai validitas data. Validitas data adalah upaya membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan kejadian sebenarnya di lapangan, dan penjelasan yang diberikan tentang data sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat atau tidak.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Cara untuk menilai keabsahan data melibatkan pengujian hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengecekan data yang disebut triangulasi.⁶⁷

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa data menggunakan sumber atau teknik lain di luar data yang telah diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi menjadi metode yang efektif dalam mengecek kredibilitas data penelitian seperti laporan kegiatan atau kepanitiaan.⁶⁸ Proses analisis triangulasi melibatkan tiga langkah:⁶⁹

1. Triangulasi Sumber

Memeriksa kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menilai kredibilitas data dengan membandingkan data yang sama dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari wawancara dapat diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Mengakui pengaruh waktu terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda dapat mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau observasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

⁶⁷ Sudaryano, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 32.

⁶⁸ Werang, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial*, 32.

⁶⁹ Ushawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 51.

Analisis triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Jika terdapat perbedaan data atau informasi, keabsahan data penelitian menjadi diragukan, dan peneliti perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan informasi yang valid.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki sebuah sifat yakni deskriptif, yang berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah reduksi data.⁷⁰

Terdapat tiga kegiatan dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:⁷¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang melibatkan pemilihan, fokus, penyempurnaan, penghilangan, dan pengorganisasian data untuk menghasilkan kesimpulan akhir. Proses ini terus menerus terjadi hingga pembuatan laporan akhir. Bahkan sebelum pengumpulan data sebenarnya, terdapat langkah-langkah awal reduksi data, seperti membuat rangkuman, menemukan tema-tema, membentuk gugus-gugus, dan menulis memo-memo.

b. Data *Display* (Model Data)

Model data adalah kumpulan berbagai informasinya yang terstruktur dan memungkinkan untuk mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk paling umum dari model kualitatif adalah teks naratif.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 187.

⁷¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), 39.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Setelah pengumpulan data dilakukan dalam sebuah penelitian, maka kemudian seorang peneliti kualitatif harus bisa memutuskan makna dari temuan, mencatat pola dan keteraturan, dan mengidentifikasi konfigurasi yang mungkin mencakup hubungan sebab-akibat dan proporsi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh penelitian selesai, melibatkan langkah-langkah dari awal observasi hingga wawancara dengan subjek, didukung oleh dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.